

ANALISIS KALIMAT IMPERATIF PADA TUTURAN MASYARAKAT DAYAK KANAYATN DIALEK AHE KABUPATEN BENGKAYANG

Seafinus Richard Oktora¹, Try Hariadi², Fitri Wulansari³

¹IKIP PGRI Pontianak, Richard3skw@gmail.com: Serafinus Richard Oktora

²IKIP PGRI Pontianak, harrytriadi12@gmail.com: Try Hariadi

³IKIP PGRI Pontianak, Fiwusa84@gmail.com: Fitri Wulansari

Abstrak

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan kalimat imperatif pada tuturan masyarakat Dayak kanayatn dialek ahe Kabupaten Bengkayang, kemudian mengungkapkan secara jelas penggunaan kalimat imperatif perintah, himbauan dan larangan pada tuturan masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun Pasukayu Desa Marunsu Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pragmatik. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik simak bebas libat cakap, teknik catat, teknik komunikasi langsung, teknik observasi, serta instrumen dalam penelitian ini adalah alat rekam, catatan lapangan, pedoman wawancara, manusia. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tindak tutur imperatif bahasa Dayak kanayatn dialek ahe pada masyarakat desa marunsu terdapat tiga tuturan yaitu tindak tutur imperatif perintah, tindak tutur imperatif himbauan, tindak tutur imperatif larangan terjadi secara formal dan tidak formal di ruanglingkup masyarakat, lalu dengan kajian pragmatik dapat memperdalam ilmu yang mempelajari bahasa dalam pemakaiannya serta makna yang terkandung dalam kalimat. Makna yang dimaksud dapat melihat dari konteks pada pertuturan dialek seseorang. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data sebanyak 40 data. Dari 40 data peneliti mereduksi menjadi 35 yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun yang menjadi klarifikasi dalam penelitian ini terdiri dari tiga fokus penelitian yang meliputi tindak tutur imperatif perintah 13 data, tindak tutur imperatif himbauan 12 data, dan tindak tutur imperatif larangan 10 data.

Kata kunci: *kalimat imperatif, pragmatik, perintah, himbauan, larangan.*

ABSTRACT

This research abstract generally aims to describe imperative sentences in the speech of dayak kanayatn dialect ahe Bengkayang Regency, then express clearly the use of imperative sentences of orders, appeals and prohibitions on community speech. The method used is a descriptive method with a form of qualitative research. The source of the data in this study is the community of Pasukayu Village Marunsu District Samalantan Bengkayang Regency. The approach used is the pragmatic approach. The techniques used in data collection are capable techniques, recording techniques, direct communication techniques, observation techniques, and instruments in this study are recording tools, field records, interview guidelines, humans. Based on the results of the research, it can be concluded that the act of imperative speech of dayak language kanayatn dialect ahe in the marunsu village community there are three speeches, namely the act of imperative speech of the order, the act of imperative speech of the prohibition occurs formally and informally in the community environment, Then with pragmatic studies can deepen the knowledge that studies language in its use and the meaning contained in sentences. The meaning in question can be seen from the context of the speech of one's dialect. From 40 data researchers reduced to 35 that fit the focus of the study. The clarification in this study consists of three research focuses which include imperative speech acts of command 13 data, imperative speech acts of appeal 12 data, and imperative speech acts of prohibition of 10 data.

Keywords: *imperative sentences, pragmatics, orders, appeals, prohibitions.*

RINGKASAN SKRIPSI

“Skripsi yang berjudul “Analisis Kalimat Imperatif Pada Tuturan Masyarakat Dayak Kanayatn Dialek Ahe Kabupaten Bengkayang”. Fokus Penelitian secara Umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Bentuk Analisis Kalimat Imperatif Pada Masyarakat Dayak Kanayatn Dialek Ahe Kabupaten Bengkayang?”. Adapun sub fokus penelitian ini ada tiga yang *pertama*, “Bagaimana bentuk kalimat imperatif perintah pada tuturan Masyarakat Dayak Kanayatn Dialek Ahe Kabupaten Bengkayang?”. *Kedua*, “Bagaimana bentuk kalimat imperatif himbuan pada tuturan Masyarakat Dayak Kanayatn Dialek Ahe Kabupaten Bengkayang?”. *Ketiga*, “Bagaimana bentuk kalimat imperatif larangan pada tuturan Masyarakat Dayak Kanayatn Dialek Ahe Kabupaten Bengkayang?”. Tujuan secara umum dalam penelitian ini adalah “Untuk menganalisis Kalimat Imperatif pada Masyarakat Dayak Kanayatn Dialek Ahe Kabupaten Bengkayang”. Adapun tujuan secara khusus dalam penelitian adalah *pertama*, untuk mendeskripsikan bentuk kalimat imperatif perintah pada tuturan masyarakat Dayak Kanayatn Dialek Ahe Kabupaten Bengkayang”. *Kedua*, untuk mendeskripsikan bentuk kalimat imperatif himbuan pada tuturan masyarakat Dayak Kanayatn Dialek Ahe Kabupaten Bengkayang”. *Ketiga*, untuk mendeskripsikan bentuk kalimat imperatif larangan pada tuturan masyarakat Dayak Kanayatn Dialek Ahe Kabupaten Bengkayang”.

Ada dua yang menjadi ruang lingkup penelitian. *Pertama*, konseptual fokus penelitian. Ada pragmatik, tindak tutur, kalimat, kalimat imperatif, bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Kabupaten Bengkayang. *Kedua*, konseptual sub fokus penelitian yaitu, kalimat imperatif perintah, kalimat imperatif himbuan, dan kalimat imperatif larangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan bentuk penelitian kualitatif. Latar penelitian adalah di Dusun Pasukayu, Desa Marunsu, Kecamatan Samalantan, Kabupaten Bengkayang. Sumber data dan data dalam penelitian ini adalah datanya dialog yang di tuturkan masyarakat sedangkan sumber datanya masyarakat Dusun Pasukayu, Desa Marunsu, Kecamatan Samalantan, Kabupaten Bengkayang.

Hasil penelitian dalam skripsi ini terdapat tiga tuturan imperatif yaitu tuturan imperatif perintah, himbuan, dan larangan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa *pertama*, kalimat imperatif perintah pada masyarakat Kabupaten Bengkayang terjadi pada situasi formal dan tidak formal. Ketika sedang proses interaksi antar masyarakat. Tuturannya berupa, “besok kita kumpulkan semua masyarakat untuk membicarakan kegiatan kerja bakti di lingkungan kita!, sebagian dari kita ada yang motong rumput, sebagian lainnya ada yang membersihkan selokan!, buatlah makanan yang enak dengan air dingin!, tolong diam dulu, jangan bahas hal yang lain!, besok saya tidak mau tau, anak-anak juga harus ikut memungut sampah!, Pak, tolong kasi tau sama anak-anak nanti!. Cepatlah pinjam punya kamu untuk saya pakai besok kerja bakti!. Tolong buat kopi!. Belikan gula di warung depan!. Jangan pulang dulu!. Kamulah lagi yang menegurnya!. Maju sedikit kedepan!”. *Kedua*, tuturan imperatif himbuan pada masyarakat Kabupaten Bengkayang terjadi pada situasi formal dan tidak

formal. Ketika interaksi antar masyarakat. Diturunkan oleh masyarakat. Berdasarkan hal tersebut peneliti memperoleh data tuturan imperatif himbauan berupa “wargaku sekalian marilah kita menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari penyakit!. Nanti kita bagi kelompok waktu di lapangan!. Saya harap kita semua setuju untuk membuat taman di halaman depan kantor Desa!. Ayo kita membuat pagar untuk taman tanaman, yang mudah hidup!. Ayolah kita melakukan kerja bakti untuk setiap hari minggu untuk menjaga kebersihan lingkungan kita!. Saya harap ibu-ibu yang merapikannya!. Kita harus menyiapkan tempat sampah disetiap sudut jalan, jadi jika ada pengunjung mereka tidak mmebuang sampah sembarangan!. Besok saya mohon kita membawa cangkul dan penarik sampah!. Saya pikir lebih baik parkir kita pindahkan di halaman atau mes daerah!. Lebih baik kita tebas!. Lebih baik kita semen agar jadi lebih bagus!. Bagaimana jika kita menanam bunga di tepi kantor Desa, agar terlihat lebih bagus!”. *Ketiga*, tuturan imperatif larangan pada masyarakat Kabupaten Bengkayang sama dengan sebelumnya terjadi pada situasi yang formal dan tidak formal. Diturunkan oleh masyarakat, tuturannya seperti “tidak boleh bu jika tidak ada yang pergi!. Saya harap tidak ada yang membuang sampah sembarangan!. Besok kita mau bangun pagi!. Jangan ada lagi yang parkir motor sembarangan di jalan, jika sedang bermain bola!. Jangan mengada-ngada, nanti orang malas bermain bola di kampung kit ajika ada aturan seperti itu!. Saya harap tidak ada lagi anak-anak yang bermain layang-layang di dekat kabel listrik!. Mulai hari ini saya melarang kalian seperti itu lagi!. Beri taulah jangan samapai dia seperti itu lagi tidak enak jika ada orang dari luar melihatnya!. Jangan ribut, bersukur sudah diberi makan!. Janganlah seperti itu,sama-sama pulangnya kita tadikan perginya bersamaan!”.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan *pertama*, penelitian ini dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman di lapangan dalam menganalisis tindak tutur bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe pada masyarakat dusun pasukayu, desa marunsu, kecamatan samalantan, kabupaten bengayang. *Kedua*, meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe dan menjadi bacaan serta referensi bagi peminat kebahasaan. *Ketiga*, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya, untuk menggunakan hasil penelitian sebagai bahan perbandingan analisis, metode, maupun maupun langkah-langkah dalam menganalisis unsur-unsur pada kebahasaan sebagai referensi tambahan untuk penelitian relevan. *Keempat*, pembelajaran tentang tindak tutur imperatif dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pelajar dalam berperilaku yang baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.